

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:17-18) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat trigulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan

bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Moleong, (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, perspsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Rukajat, (2018:3-4) bahwa penelitian kualitatif memiliki pengaturan secara alamiah sebagai sumber langsung data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor/angkat-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya bertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif. Moelong (2017:11), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan

metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut, dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penulis akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antar fenomena yang di teliti.

Sudaryono, (2019: 88) penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Dalam studi ini para peneliti tidak perlu melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penilaian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.

Saebani dan Sutisna, (2018: 59-61) metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan

memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral. Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan seleksitas data dan penentuan data yang dianggap representative secara operasional. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tidak terstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basic dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Mencari makna pada setiap perilaku atau tindakan objek penelitian sehingga ditemukan pemahaman orsinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ini berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik, dipandang dalam rangka pemikiran dan dan perasaan responden.
- c. Trigulasi, data atau informasi dari suatu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya, dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.
- d. Menggunakan perspektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi

ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan peneliti tidak mengetahui apapun yang terjadi di lapangan sehingga dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut partisipan.

- e. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus berbeda-beda atau bertentangan dengan hal-hal yang telah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan dipadukannya berbagai kasus yang semula tampak berlawanan menjadi sesuatu yang sesuai dan unitasinya jelas.
- f. Sampling purposif, bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, tetapi dipilih dari representasinya dengan tujuan penelitian.
- g. Mengadakan analisis dari awal sampai dengan akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran, hanya dibedakan antara data deskriptif dengan data analitis atau interpretative.
- h. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut melalui metode verstehen bahwa setiap langkah yang diambil dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari aspek subjektivitas dari perilaku orang. Pendekatan verstehen memberikan pengertian terhadap objek yang ditelaah. Verstehen secara harafiah artinya pengertian. Dengan

demikian, penelitian ini akan menempatkan kedudukan objek yang ditelaah dan memahami setiap fenomena sosial.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di TK Santa Gemma Sekadau, yang berada di Jalan Merdeka Selatan, No 8, Desa Sungai Ringin, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023, dengan kurung waktu selama 2 minggu.

D. Latar Penelitian

TK Santa Gemma di dirikan pada 04 Februari tahun 1987, dengan ijin operasional dari Dikbud Nomor 119 tahun 2017 pada tanggal 18 Oktober 2017. Penyelenggaraan oleh Yayasan Badan Karya Keuskupan Sanggau Perwakilan Sekadau, dan pengelola sekarang adalah Sr.Maria Kristina, A.ma.Pd,CP dengan status Akreditasi A.

E. Data Dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam (trigulasi). Sugiyono, (2019: 315) dalam teknik pengumpulan data, trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Trigulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trigulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di TK Santa Gemma Sekadau Tahun Pelajaran 2022/2023. Data deskripsi adalah kejadian yang dihadapi dalam penelitian dan hasilnya akan berupa informasi dengan berbagai metode pengumpulan data lainnya.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sugiyono, (2019: 296) sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung melalui wawancara, pendapat dari individu maupun dari kelompok orang maupun dari hasil observasi yang dilakukan pada suatu objek, peristiwa atau hasil pengujian. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari wawancara bersama orang tua dan guru kelas B2 Di TK Santa Gemma Sekadau. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung tentang pola asuh orang tua, faktor penghambat pola asuh

yang digunakan, dan upaya yang dilakukan orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun kelas B2 di TK Santa Gemma Sekadau. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil langsung dari responden atau pihak yang bisa memberikan informasi secara langsung. Data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua dan siswa kelas B2.

b. Data Sekunder

Sugiyono, (2019:296) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah sumber data melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa catatan, buku, bukti yang telah ada atau arsip dan peraturan yang terkait penelitian ini. Data sekunder di dapatkan melalui dokumen-dokumen, data sekunder digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tambahan sebagai data pendukung dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan orang tua siswa, dan keadaan siswa.

F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan

Observasi adalah teknik atau cara untuk mendapatkan data melalui pengamatan. Observasi melibatkan kegiatan di lapangan untuk melihat yang terkait dengan tindakan dan perilaku objek yang di teliti. Adapun pendekatan yang dilakukan pengumpulan data melalui teknik obeservasi, peneliti memainkan peran sebagai pengamat pasrtisipan. Sugiyono, (2019: 298-300) Observasi Pastisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi pastisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik observasi yang dihasilkan dari catatan di lapangan tentang kegiatan yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini, pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dari keseluruhan tentang pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter dan untuk mengamati seluruh gambaran tentang lokasi penelitian kemudian di sempurnakan lagi dalam bentuk catatan lapangan TK Santa Gemma Sekadau.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau responden sebagai sumber informasi. Wawancara adalah metode yang efektif dalam pengumpulan data penelitian, terutama selama tahap penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapat informasi yang akurat dari responden. Menurut sugiyono (2017: 307) wawancara baik yang dilakukan dengan face to face maupun yang dilakukan menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan membahas tentang pola asuh orang tua, faktor penghambat pola asuh yang digunakan orang tua dan upaya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di kelas B2. Pada saat melaksanakan wawancara dengan orang tua siswa, penulis menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Subjek

penelitian wawancara dilakukan dengan orang tua dan siswa kelas B2.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2019:314- 315) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik atau karya seni yang telah ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa laporan raport, catatan buku penilaian guru, dan

lainnya yang bisa menjadi sumber informasi. Semua dokumen yang bisa menyajikan tentang keadaan siswa, aturan sekolah dan sebagainya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Sudaryono, (2019: 227) dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi. Pedoman observasi dapat juga disusun dalam bentuk skala. Untuk tiap butir kegiatan atau perilaku yang diamati telah disiapkan tentang skala. Skala ini dapat berbentuk skala deskriptif seperti: baik sekali – baik – cukup – kurang – kurang sekali atau sering sekali – sering – kadang-kadang – jarang – jarang sekali. Pedoman observasi dapat juga disusun dalam bentuk skala garis, rentang-rentang di atas diletakkan di atas garis. Catatan anekdot (daftar catatan anekdot) adalah catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus mengikuti aturan tertentu.

b. Pedoman wawancara

Sudaryono, (2019: 222-223) pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan pernyataan bisa mencakup

fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih baik khusus atau lebih terurai. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malahan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini ada kaitan dengan pola asuh orang tua, faktor penghambat pola asuh yang digunakan orang tua, dan upaya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun kelas B2 di TK Santa Gemma Sekadau.

c. Dokumen

Sudaryono, (2019: 299) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu, dan dokumen bisa

berupa RPPM dan RPPH dari guru, catatan, absensi siswa, lembar penilaian atau raport dan seluruh foto-foto kegiatan penulis di TK Santa Gemma Sekadau. Dokumen digunakan dengan tujuan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai bukti dalam mempertahankan argumentasi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi mengenai pola asuh orang tua, faktor penghambat pola asuh yang digunakan orang tua dan upaya orang tua menerapkan pola asuh terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun kelas B2 di TK Santa Gemma Sekadau.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019: 364) keabsahan data dalam penelitian meliputi uji, kredibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Keabsahan data adalah teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan terhadap keabsahan data adalah salah satu bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan kriteria tertentu, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh melalui instrumen. Hasil penelitian ini merupakan penemuan bukti pada kenyataan yang sedang diteliti. Hasil ini dapat dilakukan dengan pengamatan dan pemeriksaan melalui teknik trigulasi. Trigulasi dalam pegujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beragam cara, dan waktu. Dengan demikian

terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trigulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan trigulasi sumber. Trigulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui sumber. Dalam penelitian ini peneliti menguji informasi yang disampaikan oleh sumber yaitu guru, orang tua dan siswa, yang dilakukan dengan cara menggali informasi mendalam dari mereka dengan menyeimbangkan teknik wawancara dan observasi.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung kepada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil

penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* ini dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Uji *dependability* ini merupakan kemampuan yang dimiliki seorang peneliti untuk membuktikan bahwa seluruh kegiatan proses penelitian mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukkan bahwa ada aktivitas di lapangan tempat penelitian, maka *dependability* penelitian tidak diragukan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

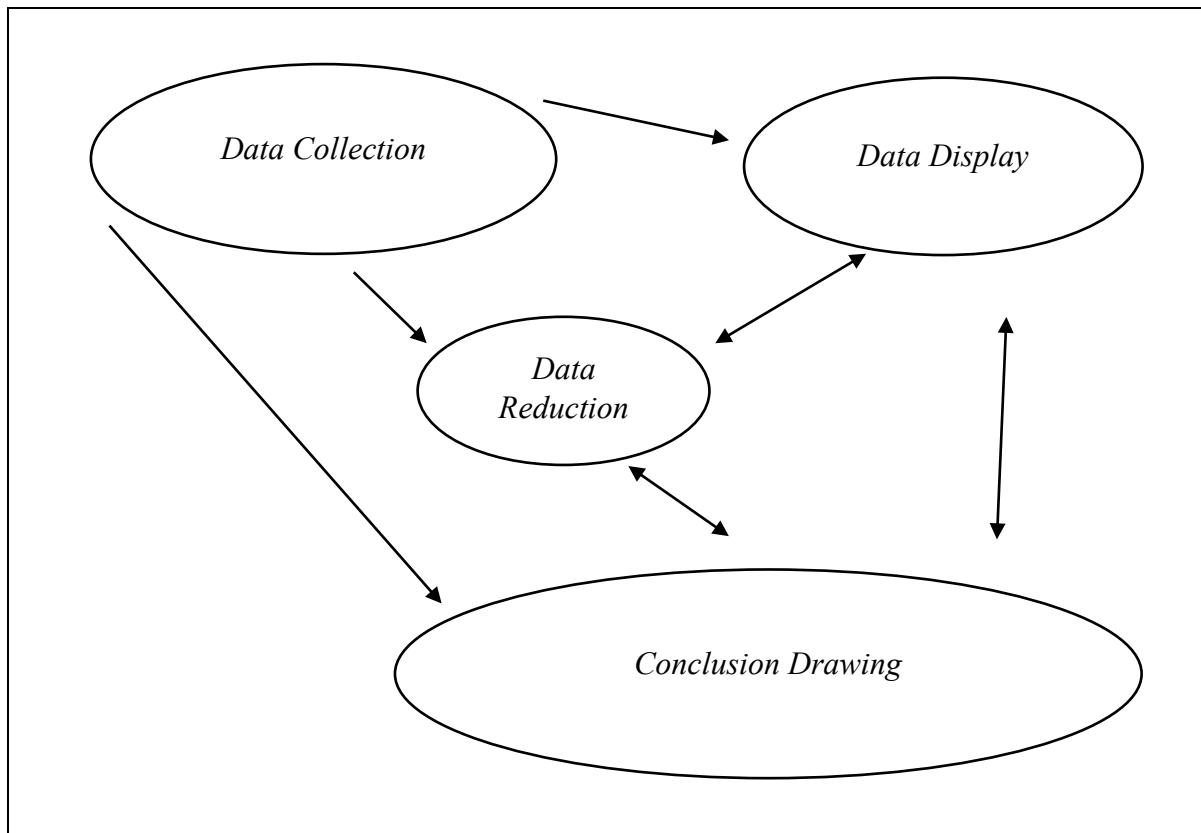
Penelitian kualitatif bersifat subyektif, oleh karena itu supaya menjadi obyektif, maka perlu uji obyektivitas atau yang biasa disebut uji *confirmability*. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian disetujui banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian

merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

H. Teknik Analisa Data

Sugiyono (2019: 320-325) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data di lapangan model Miles dan And Huberman dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Setelah data yang dikumpulkan di lokasi penelitian melalui kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi maka dilakukan pengurangan dan pengelompokkan data yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Dari

data yang telah diorganisasikan ke dalam pola dan katagori, maka didapat dengan menggunakan data Model Miles and Huberman, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Miles And Huberman (Sugiyono, 2019: 332)

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat dan di dengar direkam

semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam data penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang didapatkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dari dokumentasi maupun gabungan dari ketiganya. Peneliti mengelompokkan, mengarahkan dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan penggolongan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, agar memudahkan penulis mengetahui apa yang terjadi sehingga bisa untuk menarik kesimpulan.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.